

Basri Ibrahim & Mohd. Nasir

RESISTENSI SANTRI TERHADAP KEKUASAAN USTADZ

Editor: Syamsul Rizal

Perdana
Publishing

RESISTENSI SANTRI TERHADAP KEKUASAAN USTADZ

Penulis:

Basri Ibrahim

Mohd. Nasir

Editor:

Syamsul Rizal



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

RESISTENSI SANTRI TERHADAP KEKUASAAN USTADZ

Penulis: Basri Ibrahim dan Mohd. Nasir

Editor: Syamsul Rizal

Copyright © 2020, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)

Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224

Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756

E-mail: perdanapublishing@gmail.com

Contact person: 08126516306

Cetakan pertama : Desember 2020

ISBN 978-623-7842-55-2

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan puja kepada Allah, akhirnya penulisan buku ini dapat terselesaikan, berkat rahman dan huda-Nya karya ini ada ditangan saudara-saudariku sekalian. Salawat dan salam kepada baginda Muhammad Saw., rasul yang diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Buku yang ada ditangan pembaca ini, awalnya hanyalah merupakan sub pembahasan dari dua buah laporan penelian yang memiliki garis benang merah pengkajian. Menyadari pentingnya desiminasi informasi penelitian ini, maka penulis meramunya menjadi sebuah buku hasil penelitian. Tentu saja, terdapat penyesuaian pembahasan dan beberapa penambahan informasi, sesuai tuntutan kebutuhan lazimnya sebuah buku.

Akhirnya, *last but not least*, kami ucapkan terimakasih kepada anak-anak, istri dan keluarga, serta para kolega yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya mungil ini. Terlebih, Syamsul Rizal, M.SI yang terkadang harus berperan melebihi tugasnya sebagai editor dalam penulisan buku ini. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi -baik langsung maupun tidak langsung- dalam perampungan buku ini, kami haturkan hormat dan ucapan terima kasih semoga mendapat berkah-Nya.

Kritikan konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan buku ini, menjadi harapan tertinggi kami secara akademik. Semoga kehadiran buku ini ikut memberikan secercah pencerahan dunia akademik bagi kita semua, *aamiin*.

Langsa, Akhir November 2020

Basri & Nasir

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN: SEBUAH PERMASALAHAN FENOMENA PACARAN DAN DAYAH	1
BAB II STRUKTUR SOSIAL DAN MASYARAKAT ACEH .	10
A. Asal Usul Masyarakat Aceh	10
B. Struktur Sosial Masyarakat	18
C. Adat Istiadat Masyarakat Aceh	21
D. Seni Budaya Masyarakat Aceh	23
E. Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh	24
F. Perpolitikan Dalam Masyarakat Aceh	34
1. Syariat Islam (SI)	38
2. Serikat Pemuda Islam	40
3. Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA)	40
G. Faktor Intelektual: Peranan Ulama Dalam Masyarakat	55
1. Peran Ulama Dalam Pendidikan	58
2. Peran Ulama Dalam Pemerintah	60
BAB III GENELOGI PENDIDIKAN ISLAM DI ACEH	62
A. <i>Meunasah</i> dan Pendidikan Agama Islam Aceh	62
1. <i>Meunasah</i> dalam Definisi	65
2. Fungsi <i>Meunasah</i> dalam Masyarakat Aceh	72
3. Perkembangan <i>Meunasah</i> Masa Kesultanan Aceh Darussalam (1520-1675)	75

a. Sebelum Pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1520-1606)	75
b. Masa Pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1637)	81
c. Sesudah Pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1637-1675)	85
B. Dayah: Dasar Pendidikan Agama Islam Aceh	88
1. Pengertian Dayah	88
2. Perkembangan Dayah di Aceh (1900-1945 M) ..	91
3. Perkembangan Dayah di Aceh Pasca Kemerdekaan (1945-1966)	98
C. Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Aceh	109
1. Perkembangan Madrasah	110
a. Masa Penjajahan	113
b. Madrasah Pada Masa Orde Lama	114
c. Masa Orde Baru	115
d. Masa Sekarang	116
2. Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Madrasah	117
3. Pilih Madrasah atau Sekolah Umum	120

BAB IV PESANTREN MADRASAH ‘ULUMUL QUR’AN

DAN RESISTENSI SIMBOLIK	122
A. Selayang Pandang Madrasah ‘Ulumul Qur’an	122
1. Sejarah Berdirinya Madrasah ‘Ulumul Qur’an ...	122
2. Keadaan Santri dan Guru MUQ	128
3. Sarana dan Prasarana MUQ	131
4. Prestasi Siswa MUQ Langsa	143
B. MUQ Lokus Rekayasa	145
1. Sekolah	149
2. Dayah	151
C. Antara Makan, Desak-desakan dan Terlambat	155
1. Fenomena Makan Pagi dan Sekolah	155
2. Ketiduran dan Istirahat Sekolah	156
D. Ibadah Ikhlas dan Terpaksa	159

E. Bentuk-bentuk Resistensi Simbolik dalam Kehidupan Santri MUQ	165
1. Mahalnya Kejujuran Di Kalangan Santri	166
2. Santri Membawa Alat Komunikasi Handphone ..	167
3. Santri Masih Ada Yang Tidak Salat Berjamaah ..	168
4. Terlambat Masuk Sekolah dan Bangun Tidur	170
5. Asrama Tidak Bersih	171
BAB V FENOMENA PACARAN DI KALANGAN SANTRI MADRASAH ‘ULUMUL QUR’AN	172
A. Pacaran Melalui Media HP	172
B. Saudara Menjadi Alasan Pertemuan	182
C. Musalla	186
D. Tatapan Mata Menjadi Bahagia	187
BAB VI PACARAN DAN RESISTENSI TERHADAP HEGEMONI DI PESANTREN MADRASAH ‘ULUMUL QUR’AN.....	191
BAB VII PENUTUP	198
DAFTAR PUSTAKA	201
BIODATA PENULIS	212

BAB I

PENDAHULUAN

SEBUAH PERMASALAHAN: FENOMENA PACARAN DAN DAYAH

Aceh adalah provinsi yang berada di ujung barat Indonesia. Mengenai trema “Aceh”, banyak orang yang mencoba mencari asal mula kata Aceh atau makna kata tersebut. Di antaranya trema Aceh berasal dari kata “aca” yang berarti saudara perempuan, kata-kata itu berasal dari “Ba’ si-Aceh-Aceh”, semacam pohon beringin yang besar dan rindang.¹ Namun yang berkembang di kalangan masyarakat bahwa trema “Aceh” merupakan singkatan dari “A” singkatan dari “Arab”, “C” singkatan dari “Cina”, “E” singkatan dari “Eropa”, dan “H” singkatan dari “Hindia”.²

Aceh merupakan daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan agama Islam menjadi ruh dalam diri masyarakat Aceh. Bagi masyarakat Aceh agama bukan hanya sekedar kepercayaan belaka, namun Islam sudah menjadi pakaian masyarakat Aceh, sehingga seluruh aktifitas masyarakat Aceh tidak terlepas dari agama. Dengan kekhasan tersebut maka Aceh diberikan julukan “Serambi Mekkah”. Predikat tersebut dikukuhkan (dikuatkan) dengan diberlakukannya syari’at Islam di Aceh.

Hal tersebut dikarenakan dalam masyarakat Aceh nilai-nilai agama memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat Aceh, sehingga

¹ Ismail Sunni (ed), *Bunga Rampai Tentang Aceh*, (Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1980) hlm. 19. Lihat juga A. Hasjimy (peny), *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, (Bandung: al-Ma’arif, 1993), hlm. 188.

² Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 128.

agama dan kehidupan masyarakat Aceh dapat diibaratkan seperti sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sebagaimana yang termaktub di dalam *hadi madjah* yang menyatakan bahwa; “*hukom ngon adat hanjet mecre, lage zat ngon sifeut*”.³ Artinya hukum syara’ atau syari’at dan hukum adat tidak dapat dipisahkan, ibarat tidak terpisahkan antara zat Tuhan dengan sifat-Nya. Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa selain Islam, adat juga berperan penting dalam masyarakat Aceh. Nilai-nilai tersebut yang kemudian menjadi ideologi masyarakat Aceh. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana agama Islam menjadi semangat dalam perjuangan masyarakat Aceh dalam mempertahankan tanah rencong⁴ (nama lain Aceh) dari penjajahan.

Selanjutnya nuansa Islam dalam kehidupan masyarakat Aceh dapat terlihat dalam falsafah “*adat bak poe teummeuruhom hukum bak syiah kual, qanun bak putroe phang, reusam bak laksamana*”. Adigium ini mengungkapkan latar belakang yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Aceh dan siapa yang berotoritas di dalamnya. Bagi masyarakat Aceh, adat adalah yang bertalian dengan kehidupan masyarakat dan ketatanegaraan duniawi yang memiliki otoritas adalah raja. Sedangkan hukum adalah ketentuan hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia yang bersumber dari ajaran Islam (al-Qur’an dan Hadis) dan otoritas hukum ditangan ulama. Sedangkan qanun adalah adat dan budaya wanita dalam berbagai upacara kemasyarakatan. Dan *reusam* menyangkut aturan tata krama bagi laki-laki dalam melaksanakan adat kebiasaan dan budaya kehidupan bermasyarakat.⁵

Hubungan yang erat antara agama dan masyarakat di Aceh mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai lini kehidupan dan termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Pada awalnya pendidikan di Aceh adalah pendidikan agama atau yang sering disebut dengan dayah. Dayah di Aceh pada awalnya hanya mempelajari kitab-kitab kuning dalam berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fiqh, tauhid, dan tasawuf. Selanjutnya dayah berkembang dengan mengintegrasikan

³ A. Hasjmy, *Himpunan Hadi Madja* (Banda Aceh: Dinas Pendidikan Dasar dan Kebudayaan, 1958), hlm. 41.

⁴ Kata Rencong, selain dipakai untuk nama daerah Aceh kata tersebut digunakan pula untuk senjata khas Aceh.

⁵ Taufiq Adnan Amal dan Samsul Rizal Panggabean, *Politik Syari’at Islam dari Indonesia Hingga Nigeria*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2004), hlm. 14.

pelajaran umum dipelajari di dayah. Dayah sebagai “institusi budaya” lahir dari inisiatif masyarakat sehingga memiliki keunikan tersendiri.⁶

Secara yuridis pesantren telah diakui sejajar dengan lembaga formal⁷ lain seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 6 yang menyebutkan bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemda dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan.

Lembaga pendidikan pesantren mempunyai nilai-nilai dan norma tersendiri. Nilai merupakan landasan bagi sebagian besar sistem nilai-nilai yang berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Sedangkan norma yaitu suatu tatanan aturan-aturan atau pedoman yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, perbuatan yang boleh dilakukan di dalam lingkungan kehidupan.⁸

Diantara pendidikan pesantren yang memiliki peraturan dan tata tertib yang mengikat santri yang berada di dalamnya adalah Madrasah Ulumul Qur’an Langsa. Seorang santri⁹ yang memiliki kehidupan di lingkungan pesantren harus mentaati nilai dan norma pesantren yang telah ditetapkan, begitu pula di pesantren Madrasah Ulumul Qur’an selanjutnya disingkat dengan MUQ mempunyai peraturan-peraturan yang didominasi oleh ustadz-ustadz sehingga membentuk hegemoni.¹⁰

Bentuk-bentuk hegemoni ustadz terhadap santri tersebut diantaranya: santri harus disiplin, tidak boleh membawa handphone/radio/laptop, tidak boleh memakai baju pendek/ketat/ tipis, wajib berbahasa Arab dan Inggris,

⁶ Djuhardi, Edukasi Penelitian Tindakan Agama dan Keagamaan. *Pengembangan Ekonomi Pesantren*. “ Vol VII, No 1 (januari-maret 2009), hlm. 8

⁷ Dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikenal tiga jalur pendidikan; formal, non formal dan informal, baca lebih lanjut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003 pasal 1 ayat 11,12 dan 13

⁸ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm.168

⁹ Santri merupakan seseorang yang mondok dipesantren, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Arti Santri*) Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta:Balai Pustaka), hlm. 389

¹⁰ Wawancara dengan Dina salah seorang santri MUQ 09 april 2016

wajib shalat berjamaah, saat jam makan harus mengantri, sekolah santri dipisah antara laki-laki dan perempuan, tidak boleh ketemuan, dan santri tidak diperbolehkan berpacaran. Selanjutnya, peraturan yang telah dibuat akan dikontrol oleh para ustadz, ustadz memberikan hukuman terhadap santri yang melakukan pelanggaran peraturan.¹¹

Pelanggaran dapat dilakukan oleh siapa saja, begitu juga oleh para santri yang usianya masih remaja. Masa remaja adalah masa di mana suatu penahapan pertumbuhan yang berada pada titik gerak aktif kedua setelah masa pertumbuhan pada level anak. Bentuk-bentuk kreativitas juga ditunjukkan pada masa ini secara lebih dominan, termasuk rasa ingin bebas yang tidak mau berada pada pengendalian yang dirasa memaksa kehendak gerak yang diinginkan.¹² Selain itu, pada masa remaja seseorang juga memiliki gejala emosional yang tidak stabil. Hal ini dipengaruhi oleh hormon-hormon yang bekerja pada usia remaja tersebut.

Gejala yang tidak stabil tersebut dapat terlihat dari santri yang ingin bebas dari pengendalian peraturan yang ada, sehingga terkadang melahirkan bentuk perlawanan yang mengakibatkan pelanggaran peraturan. Perlawanan tersebut dapat dikatakan sebagai resistensi.¹³ Banyak dari santri yang melakukan resistensi dari peraturan-peraturan yang ditetapkan ustadz, seperti dalam *Teori Hidden Transcript* James C. Scott mengatakan bahwa orang-orang kalah atau kelompok-kelompok sub-ordinat selalu memiliki cara tersendiri untuk mengekspresikan perlawanannya terhadap dominasi kelompok-kelompok berkuasa.¹⁴ Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa kelompok-kelompok sub-ordinat yang dimaksud ialah santri dan kelompok yang berkuasa ialah ustadz, sehingga santri memiliki cara tersendiri untuk mengekspresikan perlawanannya terhadap peraturan yang diberikan oleh penguasa/ustadz.

Santri yang tergolong usia remaja berada pada masa pubertas, tidak jarang melakukan perlawanan pada peraturan dalam bentuk pacaran. Hal

¹¹ Syamsul Rizal, *Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global. Perilaku Pacaran Anak Muda Kota Langsa-Aceh Dalam Bayang-Bayang Syariah*. (Yogyakarta: UGM, 2008), hlm. 14

¹² Resistensi merupakan sebuah bentuk perlawanan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dari subordinat kepada kelompok dominasi. Muhammad Anshor, dkk, *Berbagi Suami Atas Nama Tuhan*, (Langsa: Data Printing, 2013), hlm. 85

¹³ *Ibid.*, hlm. 85

¹⁴ Wawancara dengan (MA) seorang santri MUQ pada tanggal 07 april 2016

ini dikarenakan karena usia remaja ditandai dengan ketertarikan pada lawan jenisnya, sehingga pacaran di kalangan santri pun terjadi, hal tersebut menjadi resistensi simbolik yang dilakukan oleh santri.

Santri di Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an melakukan perlawanan dalam hegemoni ustadz pada pemisahan laki-laki dan perempuan. Di sini santri memiliki cara untuk meresisten peraturan tersebut yaitu dengan berpacaran sesama santri, pacaran di kalangan santri MUQ dianggap hal biasa, salah satu santri MUQ mengatakan kepada penulis bahwa "mereka (santri yang melakukan resistensi) pada pukul 22:00 akan "ngejob" dengan aktivitas pacarnya hingga pukul 00:00, baru setelah itu mereka akan tidur".¹⁵ Selanjutnya penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana fenomena-fenomena ini bisa terjadi di kalangan santri yang berada pada ruang lingkup pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Langsa.

Dari latar belakang di atas muncul dua permasalahan penelitian, yaitu: pertama, bagaimana pacaran santri dalam hegemoni ustadz? Kedua, bagaimana pacaran menjadi media resistensi simbolik santri terhadap hegemoni ustadz di Madrasah Ulumul Qur'an?

Pesantren menjadi obyek penelitian bukanlah sesuatu yang baru, telah banyak peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengaktualisasi ajaran Islam sangat memperhatikan hubungan laki-laki dan perempuan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya pemisahan pada asrama dan sekolah santri, hal ini pula dilakukan agar tidak terjadi hubungan yang tidak diinginkan (pacaran) antara sesama santri.

Ada banyak penelitian yang dilakukan tentang pacaran, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Rizal, dalam penelitiannya ia menjelaskan bagaimana perilaku pacaran Anak muda Kota Langsa-Aceh dalam bayang-bayang syariat. Syamsul dengan menggunakan *field research* juga melihat bagaimana perilaku berpacaran dan perilaku berpakaian remaja di Kota Langsa.¹⁶

¹⁵ Irwan Abdullah, Dkk. *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2008), hlm. 14

¹⁶ Universitas Airlangga, *Hubungan Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Pacaran Santri*. Vol 7 No 2 Desember 2005

Dalam penelitiannya Syamsul menyoroti perilaku pacaran remaja di Kota Langsa. Syamsul tidak menyoroti bagaimana perilaku pacaran di kalangan santri pada pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Langsa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul sebelumnya.

Selanjutnya penelitian dalam jurnal Universitas Airlangga tentang Hubungan Antara Karakter Demografi dan Sosial Ekonomi dengan Perilaku Pacaran di kalangan santri. Dalam tersebut membahas apakah ada hubungan antara karakteristik demografi dan sosial ekonomi dengan perilaku pacaran di kalangan santri,¹⁷ sedangkan penelitian ini membahas tentang pacaran di kalangan santri sebagai bentuk resistensi terhadap hegemoni ustadz di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa.

Teori yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini adalah *teori hidden transcript* yang dikemukakan oleh James C. Scott. Dikarenakan setiap pesantren mempunyai sebuah peraturan atau doktrin-doktrin tertentu yang harus dipatuhi oleh santri, peraturan tersebut merupakan bentuk hegemoni¹⁸ ustadz. Antonio Gramsci mengatakan aparatus intelektual memiliki kekuatan untuk mendominasi suatu cara pandang tertentu yang secara sadar atau tidak sadar harus diterima masyarakat.¹⁹ Menggunakan kerangka berpikir Gramsci tentang teori hegemoni, tindakan pacaran pada dasarnya merupakan efek penafsiran hegemonik atas doktrin-doktrin tentang relasi hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Seyogyanya santri pada masa transisi dari kanak-kanak menjadi remaja sehingga memiliki gejolak emosional yang terkadang tidak terkendali. Sehingga hegemoni ustadz menjadi sebuah bentuk perlawanan dengan menggunakan simbol, hal ini sesuai dengan *teori hidden transcript* James C. Scott bahwa bentuk-bentuk resistensi simbolik/ sembunyi antara lain dilakukan dengan berpura-pura taat terhadap kelompok yang mendominasi meskipun di belakangnya melakukan hal yang berbalikan.

¹⁷ Hegemoni sebagai kepemimpinan kultural yang dilaksanakan oleh kelas penguasa. Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 176

¹⁸ Antonio Gramsci, *Selection From The Prison Notebooks*, (India: Orient Longman, 1996), hlm. 12-13

¹⁹ Muhammad Anshor, *Berbagi...*, hlm. 92

Scott menulis bahwa berpura-pura merupakan gaya yang khas dan perlu bagi kelompok sub-ordinat dimana saja, dan hampir kapan saja.²⁰ Hal ini menurut Scott dilakukan dengan pertimbangan agar di satu pihak tidak kehilangan kesempatan untuk mengambil manfaat atau keuntungan tertentu dari kelompok yang mendominasi, tetapi di pihak lain dapat mengekspresikan resistensi terhadap dominasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori resistensi tertutup yang dikemukakan oleh James C. Scott. Adapun perlawanan tertutup dicirikan: pertama, tidak teratur, tidak sistematis dan terjadi secara individual. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pacaran di kalangan santri bisa terjadi dengan tidak memiliki aturan atau sistematis tertentu yang harus dijalankan, pacaran dijalankan secara individual oleh santri. Kedua, bersifat oportunistik dan mementingkan diri sendiri. Pacaran yang dijalankan secara individual oleh santri bersifat oportunistik, yaitu suatu sifat dimana santri mengambil keuntungan dari situasi hegemoni ustadz, dan juga santri yang berpacaran tersebut akan mementingkan dirinya sendiri.

Ketiga, tidak berkonsekuensi revolusioner, selanjutnya akan dibahas bagaimana hegemoni yang dijalankan oleh ustadz tidak berakibat pada perubahan kondisi pacaran yang dilakukan oleh santri, karena setiap seperti yang dikatakan Scott bahwa sub-ordinat memiliki cara tersendiri untuk melakukan perlawanan. Keempat, lebih akomodatif terhadap sistem dominasi.²¹ Lebih akomodatif terhadap sistem dominasi dimaksudkan bahwa santri akan menyesuaikan dirinya dari peraturan ustadz, dan lingkungan di pesantrennya.

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metode suatu pendekatan umum mengkaji topik penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian membutuhkan kajian yang mendalam dengan latar yang wajar. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya

²⁰ James C. Scott, *Senjatanya Orang-orang Kalah*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), h. xxii-xxiv

²¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga), hlm. 59

peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna.²²

Penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dimaksud untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang resistensi simbolik menjadi media yang dilakukan santri dalam berpacaran terhadap hegemoni ustadz di Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ)".

Dalam penelitian kualitatif, fokus masalah cenderung melihat realita sebagai fenomena sosial yang akan diungkapkan maknannya yang berada di dalam kedalaman fenomena tersebut.²³ Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif.

Metode mengumpulkan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan diperlukan teknik pengumpulan data. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Pertama, observasi. Observasi merupakan teknik mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.²⁴ Peneliti mengobservasi tempat-tempat yang peneliti asumsikan untuk melakukan aktifitas tersebut. Di antara tempat kerap dijadikan oleh santri sebagai tempat pertemuan itu ialah: dapur umum, ruangan bawah mushalla, pos satpam, aula, dan tempat antar cucian.

²² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 53

²³ Jogyanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 89

²⁴ *Ibid.*, hlm. 111

Kedua, wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam.²⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan tanpa daftar tanya, bebas, dan tidak terikat. Informan dalam penelitian ini adalah ustadz, santri, dan masyarakat yang ada di kompleks Madrasah Ulumul Qur'an. Dalam penelitian ini ustadz sebagai informan dikarenakan penulis hendak mencari informasi tentang ustadz menghegemoni santri dalam bentuk peraturan. Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan dengan obyek penelitian. Peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri terutama dalam bentuk pacaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan Dkk. *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana: UGM, 2008
- Annisah, Relevansi Pendidikan Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Siswa (Study Kasus Pada MA MUQ Langsa, skripsi. Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala, 2011
- Anshor, Muhammad. Dkk, *Berbagi Suami Atas Nama Tuhan*, Langsa: Data Printing, 2013
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII*, Akar Pembaharuan Islam Indonesia Jakarta: Kencana, cet. 3, 2007
- Ali, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999.
- A. Hasjmy, *Sepuluh Tahun Darussalam dan Hari Pendidikan Daerah Aceh* Hisaab (Fakultas Ilmu Pasti)H , Sinar Darussalam, Nomor 17 September 1969, Banda Aceh: Yayasan Pembina Darussalam, 1969.
- A. Hasjmy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* Jakarta: Al-Ma'arif, 1993.
- Ahmad, Zakaria, *Sekitar Kerajaan Aceh 1520-16-75* Medan: Monora, 1972.
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: SUKA Press, 2013.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.

- A.J. Piekaar, *Aceh dan Peperangan dengan Jepang*, terj. Aboebakar, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi, 1977.
- Ahmad, *et.al.* Zakaria, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998.
- A. Hasjmy, *Sepuluh Tahun Darussalam dan Hari Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*, Banda Aceh: Yayasan Pembina Darussalam, 1969.
- A. Hasjmy, *Sejarah Masuk dan berkembangnya Agama Islam di Nusantara*, Jakarta: Al-Ma'arif, 1993.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- A. Rahman Hanapiah, "Madrasah Aliyah", dalam *Refeksi Setengah Abad Pendidikan Aceh, Menjenguk Masa lampau, Menjangkau Masa Depan*, Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan manusia*, Cet. Ke-3 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia* Jakarta: Gramedia, 1983.
- A. K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950.
- Andi Faisal Bakti, *Islam And Nation Formation In Indonesia: From Communitarian To Organizational Communications*, Jakarta: Logos, 2000.
- A. Mukti, *Alam pemikiran Islam Modern Di Indonesia Dan Modern Islamic Thoungt In Indonesia*, Yogyakarta: Nida, 1969.
- Amir Hamzah Ws, *Pembaharuan Pendidikan Dan Pengadjaran Islam Jang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah*, Yogjakarta: Muhammadiyah, 1962.

- Abd. Mukti, *Konstruksi Pendidikan Islam, Belajar dari Kejayaan Madrasah Nizhamiyah Disati Saljuq*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Aslam Nur (ed), *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX, Jilid II* Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Bekerja sama Dengan Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2004.
- Aslam Nur (ed), *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX, Jilid I, Cet. 2* Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh Bekerjasama Dengan Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2007.
- A. Manaf Meuraxa, *Pelajaran Kemuhammadiyah*, Blang Pidie: MPD Tingkat II Aceh Selatan, 1976.
- A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia dan Modern Islamic Thuoght In Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969.
- A. Hasjmy, *Perang Gerilya dan Pergerakan politik di Aceh Untuk Merebut Kemerdekaan Kembali* Banda Aceh: MUI Prop. NAD, 1980.
- A. Hasjmy, *Semangat Merdeka A. Hasjmy 70 Tahun Menempuh jalan pergolakan dan Perjuangan Kemerdekaan* Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Ajidar Matsyah, *Jatuh Bangun Kerajaan Islam di Aceh* Yogyakarta: Kaukabar, 2013.
- Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda: Het Kantoor Voor Inlandsche zaken*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Ary H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan, Cet. 2* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Al-Chaidar, dkk., *Aceh Bersimbah Darah, Mengungkap Penerapan Status Daerah Operasi Militer (DOM) di Aceh 1989-1998*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Azumardi Azra, *Islam Nusantara, Jaringan Global dan Lokal* Bandung: Mizan, 2002.
- Badri, Muhammad Arifin. *Sifat Perniagaan Nabi*, Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008.
- Bagus, Denny. jurnal Manejemen SDM, 2010 <http://jurnal-sdm.definisi visimisdanstrategi>, diakses tanggal 06 September 2016

- Bungin, M Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Baharuddin, *Pendidikan Humanistik* Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh Dalam Membangun Kesejahteraan Banda Aceh*: Boebon Jaya, 2013.
- Burger dan Prayudi, *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*, Jakarta: Pradiya Pramita, 1962.
- Cakra Arbas, *Aceh dan Mou Helsinki, Di Negara Kesatuan Republik Indonesia* Jakarta: Sofmedia, 2015.
- Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi dalam Islam; Sejarah dan Peranannya dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan* Jakarta: Logos Publishing House, 1994.
- Djojonegoro, Wardiman, *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Denys Lombard (Terj.) Winarsih Arifin, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, Jakarta: Pustaka Populer Gramedia, 2006.
- Dhuhri, Saifuddin, *Dayah Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu di Aceh* Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2014.
- Darwis A. Sulaiman, (ed), *Aceh Bumi Iskandar Muda*, Cet. I Banda Aceh: Pemerintah Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008.
- Departemen Agama R.I., *Pengembangan Pendidikan Agama* Jakarta: Dep. Agama, 2004.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES. 1982
- Djuhardi, Edukasi Penelitian Tindakan Agama dan Keagamaan. *Pengembangan Ekonomi Pesantren*. Vol VII, No 1 Januari-Maret. 2009
- Douglas J. Goodman, Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Fackri Ali dan Bahtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1986.
- Firdaus, A.N., *Dosa-Dosa Politik, (Orde Lama Yang Tidak Berulang Di Era Reformasi)*, Jawa Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999.

- Gramsci, Antonio *Selection From The Prison Notebooks*, India: Orien Longman, 1996
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hasbi Amiruddin, *et.al.*, *Aceh Serambi Mekkah*, Yogyakarta: Multi Solusindo Press, 2008
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hardjosoesto, Terisa Yulia dan siswanto, *Pengaruh Belajar Dengan Cara Menghafal Terhadap Mengingat Kosakata dalam Bahasa Inggris*, Psikomensia Vol. 13, No 1, January 2014
- Haryatmoko, *Kekuasaan-Pengetahuan Sebagai Rezim Wacana*, juni 2010
- Ibrahim Alfian, *Perang Di Jalan Allah*, Cet. Pertama, Jakarta: New Aqua Press, 1987.
- Ira Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam, Bahagian Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Idris, Safwan, "Pendidikan Di Aceh", dalam, *Perkembangan Pendidikan Di Nanggroe Aceh Darussalam*, Cet. 2 Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Cet. Ke-2, 2002.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga
- Ismail, Sulaiman. *Dinamika Sistem Pendidikan Islam*, Langsa: Data Printing, 2013
- Jogyanto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- Jorge Santos Alves, *Aceh Dari Kacamata Portugis pandangan sebagai Kota pelabuhan Asia Tenggara, dalam Meletakkan Masa lalu Aceh*, Jakarta: Pustaka Larasan, 2011.
- Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1980.
- Jamaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.t.

- Julius Jacob, *Het Falilie An Kampong Leven Op Groop Aceh* Leiden: Ej.Brill, 1984.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka. 2007
- Khalid, Muhammad. *Pembelajaran di pesantren Salafi dan Pesantren Modern*, Skripsi Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2012
- Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Kurdi (ed), Muliadi, *Ulama Aceh Dalam Melahirkan Humam Resource*, Cet. 1 Banda Aceh: Yayasan Aceh mandiri, 2010.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1986
- Komaruddin Hidayat & Hendro Prasetyo (ed), *Problem & Prospek IAIN Ontologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Ditjen Bimbangais Depag RI, 2000.
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung: Mandar Maju , 1992.
- L. M. Sitorus, *Sedjarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, Djakarta: Pustaka Rakyat, 1947.
- Moetono, Soemarsaid, *Negara dan Usaha Bina-Negara di Jawa Masa Lampau: Studi Tentang Masa Mataram II, Abad XVI Sampai XIX*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Mansur, *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Wacana ilmu, 1999.
- Ma'luf, Louis, *al-Mujid fi al-lughoh wa al-*Alam**, Beirut: Darul Masyriq, 1975.
- Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia : antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.

- M.Hasbi Amiruddin, dkk., *Pengembangan Dayah dalam perspektif Ulama Dayah* Banda Aceh: Ar-Raniry Prees, 2007.
- Muliadi Kurdi , et. al., *Ulama Aceh Dalam Melahirkan Human Resource di Aceh*, Banda Aceh: Yayasan Aceh Mandiri, 2010.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet. ke-2, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. 1 Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Muhammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muliadi Kurdi (ed), *Ulama Aceh Dalam Melahirkan Human Resource di Aceh* Banda Aceh: Yayasan Aceh Mandiri, 2010.
- Mohd. Yamin, *Gajah Mada*, Jakarta: Balai Pustaka, 1956.
- Mohammad Said, *Atjeh Sepanjang Abad* Medan: Diterbitkan Pengarang Sendiri, 1961.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarikat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.
- M. Isa Sulaiman, *Sejarah Aceh, Sebuah Gugatan terhadap Tradisi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Muhaimin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Padang: IAIN Press, 1999.
- Muhidin M. Dahlan, (ed), *Sosialisme Religius Suatu Jalan keempat*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000
- Misri A. Muchsin, *Potret Aceh Dalam Bingkai Sejarah*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007.
- M. Junus Djamil, *Gerakan kebangkitan Aceh Kumpulan Karya Sejarah* Bandung: Bina Biladi Press, 2009.

- M. Nur El Ibrahimy, *Peranan Tgk. Daud Beureueh Dalam Pergolakan Aceh* Jakarta: Media Dakwah, t.t.
- M. Nur El Ibrahimy, *Peranan Tgk. Daud Beureueh Dalam Pergolakan Aceh* Jakarta: Media Dakwah, 2001.
- Muhammad Umar (EMTAS), *Darah dan Jiwa Aceh*, Banda Aceh: Yayasan Busafat, 2002.
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, cet. I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah kenegaraan, Studi tentang Percaturan Dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Muslim Thahir, dkk., *Wacana Pemikiran Santri Dayah Aceh* Banda Aceh: Wacana Press, 2007.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. *Teori Kekuasaan Michel Foucaut: Tantangan bagi Sosiologi Politik*, Jurnal Sosiologi Masyarakat Vol. 18, No. 1, Januari 2013
- Nata, Abuddin, *Sejarah pendidikan Islam pada periode Klasik dan Pertengahan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Perkembangan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam*, Cet. 2 Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002.
- Pazzan, *Prospek Dayah di Aceh*, Banda Aceh: Pancasarjana IAIN Ar-Raniry, 2010
- P.J. Veth, *Atehin an Zijne Betrekkingen tot Nederland Tot Nadeland* Leiden: Geralth, Koff, 1887.
- Raharjo, M. Dawam, *Pergulatan Dunia Pesantren dari Bawah* Jakarta: Perhimpunan Perkembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1985.
- Rahim, Abd. jurnal studi islamika vol 9, No 1 Juni 2012
- Rizal, Syamsul. *Agama dan kearifan lokal dalam tantangan global, Perilaku Pacaran Anak Muda Kota Langsa-Aceh Dalam Bayang-Bayang Syariat*, Yogyakarta: UGM, 2008
- Rusyan, Tabrani. *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1973

- Scott, James C. *Senjatanya Orang-orang Kalah*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000
- Siti Juriah, Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ulumul Quran. Langsa: Zawiyah
- Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Armisco, 1996.
- Suny, (ed.), Ismail, *Bunga Rampai Tentang Aceh* Jakarta: Bhrarata Aksara, 1980.
- Said, Muhammad, *Aceh Sepanjang Abad*, jld. I, Medan: Waspada, 1981.
- Soebahar, Abd. Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Shalabi, Ahmad, *Sejarah Pendidikan Islam*, terj., Muchtar Yahya dan Sanusi Lateif, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Shaleh, Abd. Rachman, *Penyelenggaraan Madrasah*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1980.
- Saleh, Hasan, *Mengapa Aceh Bergolak; Bertarung Untuk Kepentingan Bangsa dan Bersabung Untuk Kepentingan Daerah*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992.
- Sulaiman, M. Isa, *Sejarah Aceh: Sebuah Gugatan Terhadap tradisi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Saleh, Hasan, *Mengapa Aceh Bergolak*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992.
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo sampai Proklamasi, 1908-1945* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Sartono Kartodirdjo, Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Taufiq Abdullah, (Ed), *Sejarah Umat Islam Indonesia*, Jakarta: MUI, 1991.
- T. Ibrahim Alfian, dkk., *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Banda Aceh: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, 1977/1978.
- T. Alamsyah, dkk., *Pedoman Umum Adat Aceh*, Banda Aceh: Lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh (LAKA), Prov. Daerah Istimewa Aceh, 1990.

- T. Ibrahim Alfian, *Wajah Rakyat Aceh Dalam Lintasan Sejarah, Jilid XVI*
Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1972.
- Tgk. A. K. Jakobi, *Aceh Daerah Modal*, Jakarta: Seulawah RI-001, 1992.
- Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Universitas Airlangga, *Hubungan Karakteristik Demografi Dan Social Ekonomi
Dengan Perilaku Pacaran Santri*. Vol 7 No 2 Desember 2005
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management, Analisis Teori
dan Praktik*, cet. 2 Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
Pustaka, 1991.
- Yong, Sherly de. Panoptisisme Pada Interior Kantor Biro Administrasi
Keuangan. 4 mei 2012
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara,
1979.
- Zainuddin, *Tarich Atjeh dan Nusantara*, Medan: Pustaka Iskandar Muda 1961.
- Zuhairimi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

DAFTAR INFORMAN

1. Aina (14 tahun), santri Tsanawiyah MUQ Langsa, 07 September 2016
2. Bayu (14 tahun), santri MUQ Langsa, 07 September 2016
3. Dani (21 tahun), mahasiswa IAIN Langsa, 08 Oktober 2016
4. Dedi Imansyah (30 tahun), Guru MIN Payabujok Langsa, 25 September 2016
5. Dina Kusumawardani (21 tahun), Mahasiswi IAIN Langsa, 25 september 2016
6. Fathurrahman (39 tahun), Guru MUQ Langsa, 15 Oktober 2016
7. Fitria (16 tahun), santri MUQ Langsa, 17 Oktober 2016
8. Indah (21 tahun), Mahasiswi IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 27 September 2016
9. Mimi (16 tahun), santri MUQ langsa, 17 Oktober 2016
10. Nani (17 tahun), santri MUQ Langsa, 14 Oktober 2016

11. Nina (16 tahun), santri MUQ Langsa, 17 Oktober 2016
12. Rajif (15 tahun), santri MUQ Langsa, 07 September 2016
13. Randi (14 tahun), santri Tsanawiyah MUQ Langsa, 07 Oktober 2016
14. Riska (14 tahun), santri Tsanawiyah MUQ Langsa, 07 September 2016
15. Sabrina (17 Tahun), Santri MUQ Langsa, 27 September 2016
16. Saputra (21 tahun), mahasiswa IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 25 September 2016
17. Satyo (17 tahun), santriwan MUQ Langsa, 14 September 2016
18. Siska (14 tahun), Santri MUQ Langsa, 07 September 2016
19. Wali (14 tahun), santri Tsanawiyah MUQ Langsa, 07 Oktober 2016
20. Wati (16 tahun), santri MUQ Langsa, 14 Oktober 2016
21. Wawan (28 tahun), masyarakat kota Langsa, 08 Oktober 2016

BIODATA PENULIS



Basri Ibrahim, lahir 14 Februari 1967 di Kec. Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur, Aceh. Pendidikan SD, SMP dan SMA ia selesaikan di tanah kelahiran. Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Mengambil S2 dan S3 Konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara. Memulai Karir sebagai PNS pada Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur lalu pindah sebagai Dosen pada STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tahun 2008 dan kini ia menjabat sebagai Rektor IAIN Langsa dengan jabatan akademik Lektor Kepala (IV.c).

Publikasi Ilmiah yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, diantaranya: “Konsep Islam Tentang Pembinaan Lingkungan Sosial” (2014), “Politik dan Konservatisme Islam Indonesia dan Tunisia” (2018), “Pola Pembinaan Tradisi Akademik Pada PTKIN Aceh dan Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Masyarakat” (2019), “Madrasah Transformation Into Modern Educational Institutions During The New Order” (2019), “Penyelenggaraan Dayah Dalam Kebijakan Pemerintah Di Aceh Tahun 1966–1998” (2019), “Urgensi Transformasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam” (2019), “Pendidikan Islam di Aceh (1966-1998) dengan Menganalisa Aspek Perubahan (Transformasi)” (2020).



Mohd. Nasir, lahir 18 Desember 1977 di Tanjung Morawa, Sumatera Utara. Sempat nyantri 2 tahun di Dayah Darul Huda Langsa dan melanjutkan nyantri di ponpes MUQ Langsa selama 6 tahun. Lalu ia melanjutkan ke Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Medan (2000); program magister di IAIN Medan (2003); dan program doktoral PEDI di IAIN Medan (2014). Memulai karir sebagai guru PNS di MIN Sukarejo kota Langsa tahun 2006

lalu mutasi sebagai dosen STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tahun 2008 dan kini diamanahkan sebagai Wakil Rektor II IAIN Langsa dengan jabatan akademik Lektor Kepala (IV.a).

Beberapa dari publikasi Ilmiahnya yang dipublikasikan dalam tiga tahun terakhir, diantaranya: Narasi Pendidikan Islam di Aceh: Biografi Intelektual M. Arifin Amin (Jurnal Miqot, Vol. 42 No. 2, Juli - Desember 2018); Symbolic Resistance Of Acehnese Students Against National Narcotics Agency Hegemony On Drug Eradication (Jurnal Tarbiyah, Vol. 26 No. 2, 29 September 2019); Negotiation Of The Ma'rifah Community Identity In Forming Sufistic Sholihan In Seuruway Community Of Aceh Tamiang (Jurnal Ushuluddin, Vol. 28 No. 1, Januari - June 2020); Doda Idi Poem and Transmission of Ethno-Nationalism Spirit In The Aceh Community (Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, Vol. 4 No. 1, 2020).